

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya menjadi salah satu Kota Metropolitan kedua terbesar di Indonesia, juga merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Surabaya menjadi destinasi dan tujuan utama pelancong maupun pebisnis dalam rangka berlibur maupun bekerja.

Walikota Surabaya memiliki berbagai visi dan misi terkait keberlanjutan agar kota ini dapat senantiasa menjadi destinasi yang memiliki inovasi dan hal-hal baru serta memiliki keberanian dalam melakukan hal-hal yang dinilai baik meskipun ditentang berbagai pihak pun memiliki berbagai jenis resiko.

Salah satunya adalah dampak dari penutupan Lokalisasi Sememi. Dalam Jurnal Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Memberdayakan Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi oleh Umi Maimanah Herawati disebutkan bahwa berbagai permasalahan yang terjadi dalam usaha pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah, dapat memperlambat pengembangan daerah pasca penutupan lokalisasi tersebut. Hal ini termasuk dalam permasalahan sarana dan prasarana yang kurang dan harus terus diperhatikan pemerintah. Selain itu, kesadaran masyarakat dan kemandirian supaya tidak bergantung lagi pada lokalisasi perlu dan semestinya dapat ditingkatkan secara produktif dan kreatif melalui berbagai usaha. Terutama mengantisipasi warga kembali dalam praktik prostitusi.

Salah satu cara dalam untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan membangun Rumah Anggrek di salah satu gedung Wisma Barbara di Jl. Sememi Jaya II oleh Pemerintah Kota Surabaya pada pertengahan Tahun 2019 sebagai *trigger*(pemantik) dan tindak lanjut dalam mengatasi protitusi terselubung yang masih ada di sekitar area yang telah ditutup.

Walikota Surabaya memilih Anggrek sebagai salah satu yang dikembangkan dikarenakan Anggrek telah di uji coba di tanam ditengah kota Surabaya dan memiliki tingkat adaptasi yang baik selain untuk keindahan dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Kota Surabaya juga memiliki dua pintu ekspor anggrek yang paling besar, yaitu Bandara Juanda dan

Pelabuhan Tanjung Perak. Hal ini dapat berpotensi meningkatkan perekonomian mikro (kampung) maupun dalam skala makro (kota).

Rumah Anggrek ini dimaksudkan untuk bisa menghasilkan varietas-varietas baru hasil persilangan berbagai jenis anggrek sehingga memiliki ragam corak warna dan kualitas tanaman yang lebih baik. Walikota Surabaya juga berjanji mengembangkan lahan 1,5 hektar di belakang lokasi sebagai Taman Anggrek. (KOMPAS, 2019)

Menurut Rencana Detail Tata Ruang Kota Surabaya, lokasi yang dimaksud sebagai Rumah Anggrek beserta area pengembangannya di Kota Surabaya boleh digunakan menjadi lokasi Urban Farming/Ruang Terbuka Hijau meskipun pada dasarnya lokasi memiliki peruntukan sebagai permukiman masyarakat (area kuning).

Sesuai dengan maksud dari Pemerintah Kota Surabaya serta mendukung strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan Kawasan Kampung eks.Lokalisasi Sememi beserta masyarakatnya maka sangatlah diperlukan fasilitas yang dapat mengakomodir kebutuhan wisata, budidaya, maupun Permukiman itu sendiri. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam hal ini sangat mendorong adanya Model *Smart, Green, and Disability Inclusive Region* yaitu model wilayah yang pintar, hijau, dan ramah bagi penyandang disabilitas dalam Topik Riset Urban Planning yang dituangkan dalam Dokumen RIRN 2017-2045 yang dikolaborasikan dengan Tujuan RPJMD 2016-2021 mendorong pemantapan daya saing UMKM pada sektor pertanian, barang dan jasa serta koperasi melalui peningkatan produktivitas dan pengembangan industri kreatif.

Hal ini semakin mendukung terciptanya suatu atmosfer positif yang akan tercapai apabila program Revitalisasi Kawasan Kampung Anggrek Eks Lokalisasi Sememi Kota Surabaya berhasil dijalankan. Harapannya, masyarakat dapat memiliki penghasilan setelah diberikan stimulan berupa anggrek untuk dibudidayakan maupun dipamerkan dalam kampung yang atraktif dan *reach-able*.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Non Arsitektural

1. Perkampungan yang mati sejak ditutupnya lokalisasi;
2. Masih adanya suasana mencekam dan praktek prostitusi terselubung;
3. Peran serta masyarakat sebagai penerima manfaat belum sepenuhnya terlihat dalam taman anggrek.

1.2.2 Identifikasi Masalah Arsitektural

1. Semakin sempitnya area pembibitan anggrek hasil kultur jaringan akibat banyaknya produksi yang tidak diiringi dengan pembangunan berkelanjutan;
2. Taman anggrek yang ada belum maksimal dalam menarik wisatawan;
3. Tidak adanya fasilitas pendukung yang memadai bagi wisatawan agar nyaman untuk berwisata keliling kampung;
4. Infrastruktur yang ada belum mendukung pariwisata secara optimal.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana citra baru kawasan lokalisasi menjadi kawasan kampung yang ramah, atraktif, dan dapat memiliki nilai tambah sehingga berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat didalamnya?
2. Bagaimana desain baru kawasan dan fasilitas pendukung kampung Anggrek?

1.3 Upaya Pemecahan Masalah atau/Ide

1. Pengolahan Tata Ruang Kawasan Kampung Anggrek dalam membentuk kawasan yang sehat, atraktif, dan mudah dijangkau sehingga mendukung perubahan citra kawasan;
2. Perancangan suatu konsep revitaliasi yang mempertahankan kampung tradisional sebagai objek utama namun didukung dengan berbagai fasilitas pendukung pembibitan anggrek dan tetap mempertimbangkan estetika serta standarisasi ruang publik.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Terwujudnya citra baru Kawasan Kampung Anggrek sehingga dapat merubah persepsi lama yang negatif;
2. Menghasilkan desain kawasan dan fasilitas pendukung Kampung Anggrek yang menciptakan harmoni dan dapat diaplikasikan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dengan mengedepankan nilai estetika arsitektural dan standard-standard konstruksi yang ada.

1.4.2 Sasaran

1. Kawasan yang mati dan sepi eks Lokalisasi Sememi.

1.5 Batasan

Laporan ini terbatas pada Kawasan terdampak lokalisasi dan telah diintervensi oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu Jl.Sememi Jaya I dan II pada wilayah RW 01 Kelurahan Sememi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran secara umum mengenai isi laporan.

BAB I. PENDAHULUAN

BAB II. DESKRIPSI PROYEK

BAB III. METODE PEMBAHASAN

BAB IV. DATA DAN ANALISA

BAB V. KONSEPTUALISASI DAN TRANSFORMASI

BAB VI. HASIL RANCANGAN

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN